

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul lagu *Oh Mawu Ruata* sebagai media rekonsiliasi di KGPM Maranatha Sanumpito, melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Ada sejumlah makna yang terkandung dalam Lagu *Oh Mawu Ruata* yaitu:

Pertama, makna yang terkandung dalam lagu *Oh Mawu Ruata* sebagai media rekonsiliasi adalah lagu ini menjadi ekspresi penyesalan dan penyerahan diri, yang menandai transisi dari kehidupan yang lama menuju kehidupan yang baru dalam Kristus. Komitmen untuk mengikut Yesus, memikul salib, dan hidup dalam penyerahan diri kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan misi rekonsiliasi yang menekankan pada upaya pemulihan hubungan dan keadaan agar tercapainya perdamaian setelah konflik, yang berawal dari sebuah pengampunan.

Adapun pengampunan dapat melalui proses penyesalan akan kesalahan yang telah dilakukan baik kepada diri sendiri maupun orang lain, kemudian penyerahan diri kepada Allah. Penyerahan diri berarti menempatkan diri ada dalam pimpinan Allah, dengan demikian kita akan mampu mengampuni. Namun, proses tersebut membutuhkan waktu yang ditentukan oleh masing-masing pribadi. Akan tetapi, sebagai orang yang mengaku percaya kepada Kristus yang adalah kepala gereja, kita harus

meneladani-Nya khususnya dalam hal saling mengampuni. Mengampuni berarti memberi diri untuk berdamai dengan sesama, sehingga rekonsiliasi tidak hanya terjadi antara kita dengan Allah tetapi juga antara kita dengan sesama.

Kedua, penggunaan lagu *Oh Mawu Ruata* sebagai media rekonsiliasi di KGPM Sidang Maranatha Sanumpito sering digunakan dalam pelayanan jemaat. Lagu ini sangat dekat dengan KGPM Sidang Maranatha Sanumpito, sehingga lagu ini sering dinyayikan saat persiapan perjamuan kudus. Lagu *Oh Mawu Ruata* tidak hanya dinyayikan saat perjamuan kudus, digunakan saat sebelum dan selama doa syafaat yang diiringi dengan instrumen. Lagu *Oh Mawu Ruata* juga dinyanyikan dalam ibadah penghiburan khususnya dalam pelaksanaan atau praktik budaya *malukade* (sampai pagi).

Berdasarkan penjelasan di atas, lagu *Oh Mawu Ruata* tidak hanya mengajarkan pengampunan tetapi juga penyerahan diri kepada Tuhan. Seringnya penggunaan lagu *Oh Mawu Ruata* dalam setiap kegiatan pelayanan di KGPM Sidang Maranatha Sanumpito, menunjukkan lagu ini dapat menjadi salah satu media rekonsiliasi yang mengarahkan atau menuntun jemaat agar merenungkan kesalahan diri dan menyadari keterbatasan mereka sebagai manusia. Keterbatasan itulah yang menjadi salah satu dasar bagi kita untuk mengampuni sesama.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentas, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan lewat tulisan ini.

1. Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, dalam kehidupan berjemaat seharusnya menyadari kesalahan sebagai bentuk pengenalan akan diri sendiri dan sebagai bentuk kedewasaan iman kita sebagai orang percaya.
2. Gereja sebagai salah satu bentuk perwujudan dari misi Allah di dunia, alangkah baiknya mampu membaca situasi dan kondisi yang terjadi dalam gereja. Dalam hal ini, peran pemimpin gereja BPS dan PMS sangat dibutuhkan. Melalui kepekaan dan komunikasi yang baik haruslah terjalin antara pemimpin dengan anggota jemaat.
3. Pelayan gereja, merupakan tugas dan janji yang diucapkan kepada Allah untuk melayani jemaat dalam gereja. Pelayan gereja haruslah memiliki karakter melayani, sama seperti Yesus yang mau melayani murid-murid-Nya. Kerendahan hatilah yang haruslah lebih ditonjolkan dalam pelayanan. Menerima perbedaan pendapat, bukan berarti kalah tetapi malah menunjukkan bahwa kita berhasil dalam hal saling menerima.
4. Untuk seluruh anggota jemaat KGPM Sidang Maranatha Sanumpito. Tidak menganggap diri paling pintar atau benar, memaafkan, yang tua memberikan teladan dan yang muda meneladani, dan keterbukaan

merupakan beberapa hal yang dapat kita lakukan dalam kehidupan bersama dalam gereja. Sehingga, kita tidak hanya berkonflik tetapi juga mampu untuk mencari solusinya bersama.

5. Kesombongan dan keegoisan merupakan dua hal yang akan dengan sangat mudah untuk menghancurkan kebersamaan yang telah dibangun sejak lama. Ukuran gereja yang berhasil bukan karena gedungnya yang besar atau bukan karena jumlah jemaatnya, tapi karena jemaatnya yang saling mengasihi atau tidak.